

Date Received : December 2025  
Date Revised : December 2025  
Date Accepted : December 2025  
Date Published : January 2026

---

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMK BINA SEJAHTERA 3 KOTA BOGOR

**M.Hidayat Ginanjar**

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia (m.hidayatginanjar@gmail.com)

**Desy Marsela**

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia (desimarsellao2@gmail.com)

**Rifqi Hidayat**

International Islamic University, Islamabad Pakistan (rifqi.hidayat@iiu.edu.pk)

---

### Kata Kunci:

Manajemen  
Perpustakaan<sup>1</sup>,  
Prestasi Akademik<sup>2</sup>,  
Literasi<sup>3</sup>, SMK Bina  
Sejahtera<sup>4</sup>

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar, yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pembentukan kebiasaan literasi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, pustakawan, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelayanan, dan evaluasi telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Tersedia koleksi buku yang cukup memadai, tetapi pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui program literasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, strategi peningkatan literasi seperti kegiatan pojok baca kelas, lomba literasi, dan bimbingan pustakawan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta berdampak pada peningkatan hasil belajar akademik. Kesimpulannya, manajemen perpustakaan yang dikelola secara efektif memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, sehingga diperlukan penguatan program literasi dan dukungan sarana-prasarana sebagai bagian dari pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

---

<b>Keyword:</b>	<b>ABSTRACT</b>
Library Management <sup>1</sup> , Academic Achievement <sup>2</sup> , Literacy <sup>3</sup> , SMK Bina Sejahtera <sup>4</sup>	<p><i>This study aims to analyze the implementation of library management in improving students' academic achievement at SMK Bina Sejahtera 3, Bogor City. The background of this research is based on the importance of the school library as a learning resource center that not only provides reading materials but also creates a conducive learning environment and supports the development of students' literacy habits. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants include the principal, librarian, teachers, and students. The results of the study show that the implementation of library management in the aspects of planning, organizing, service, and evaluation has been carried out quite well, although not yet fully optimal. The library provides an adequate collection of books; however, students' utilization of the library still needs to be improved through more structured and sustainable literacy programs. Moreover, literacy enhancement strategies such as classroom reading corners, literacy competitions, and librarian-guided mentoring have proven effective in increasing students' learning motivation and positively impacting their academic performance. In conclusion, effectively managed library administration contributes significantly to improving students' academic achievement. Therefore, strengthening literacy programs and supporting facilities and infrastructure are essential parts of developing the overall quality of education in schools.</i></p>

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan, dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, adaptif, serta memiliki kemampuan literasi yang tinggi (Ananda, Purrohman, and Ruslan 2025). Salah satu elemen penting yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah perpustakaan sekolah, yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan sarana pengembangan pengetahuan bagi peserta didik (Seasholes, Kimery, and Kaaland 2023). Perpustakaan tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan juga sebagai ruang belajar aktif di mana siswa dapat menggali, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri (Damanik, Napitu, and Saragih 2023).

Perpustakaan sekolah, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang proses pembelajaran berbasis kompetensi keahlian. SMK tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada keterampilan praktis sesuai bidang kerja (Merga 2022). Dalam konteks ini, perpustakaan menjadi pusat informasi yang menyediakan berbagai bahan ajar, referensi, dan sumber pembelajaran tambahan yang dapat memperkuat kompetensi peserta didik. Namun, peran strategis perpustakaan sekolah sering kali belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak perpustakaan sekolah, termasuk di tingkat SMK, masih berfungsi sebatas tempat penyimpanan buku dan administrasi peminjaman, belum menjadi pusat kegiatan literasi dan pembelajaran aktif.

Kondisi ini juga terjadi di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pihak pengelola, perpustakaan sekolah ini telah berupaya untuk menyediakan berbagai koleksi dan layanan, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Koleksi yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan kurikulum kejuruan, layanan masih dilakukan secara manual, serta kegiatan literasi belum terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, minat baca siswa juga masih tergolong rendah, karena sebagian besar siswa lebih terbiasa mencari informasi melalui internet dan media sosial dibandingkan menggunakan sumber belajar dari perpustakaan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi perpustakaan sekolah dengan pemanfaatannya dalam mendukung peningkatan prestasi akademik siswa.

Urgensi permasalahan ini semakin kuat jika dikaitkan dengan pentingnya manajemen perpustakaan yang efektif. Manajemen perpustakaan merupakan proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan perpustakaan untuk mencapai tujuan pendidikan (Syah 2022). Dengan manajemen yang baik, perpustakaan akan mampu menyediakan koleksi yang relevan, memberikan layanan yang optimal, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan literasi dan pembelajaran. Sebaliknya, jika manajemen perpustakaan tidak berjalan dengan baik, maka perpustakaan tidak akan mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Manajemen perpustakaan sekolah menjadi semakin penting di tengah tantangan abad ke-21 yang menuntut peningkatan kompetensi literasi informasi, teknologi, dan digital. UNESCO (2016) menegaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan kunci penggerak budaya literasi, karena melalui perpustakaan siswa dapat belajar mencari, menyeleksi, dan menggunakan informasi secara kritis (Ifadhah, Mubah, and Nurhadi 2025). Dalam era digital seperti saat ini, perpustakaan sekolah harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar mampu memenuhi kebutuhan generasi pelajar yang semakin terbiasa dengan informasi instan. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan tidak boleh hanya berorientasi pada pengelolaan fisik koleksi, tetapi juga harus melibatkan pengembangan layanan berbasis teknologi dan literasi digital (Wasilah, Widiyanah, and Trihantoyo 2025).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak perpustakaan sekolah, termasuk di tingkat SMK, masih menghadapi kendala dalam penerapan manajemen modern. Di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor, misalnya, kegiatan pengelolaan masih bersifat manual tanpa dukungan sistem otomasi. Koleksi digital masih minim, dan belum tersedia layanan berbasis daring seperti *Online Public Access Catalog (OPAC)*. Kondisi ini berdampak pada lambatnya proses pencarian informasi dan rendahnya efisiensi pelayanan kepada pengguna. Selain itu, belum adanya program kerja tahunan dan visi misi perpustakaan yang terarah juga membuat kegiatan literasi belum berjalan secara

terukur. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen perpustakaan yang efektif masih menjadi kebutuhan mendesak.

Pentingnya manajemen perpustakaan juga tidak bisa dilepaskan dari peran pustakawan sebagai pelaksana utama kegiatan kepustakawan. Pustakawan tidak hanya berperan sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator belajar, pembimbing literasi, dan motivator akademik bagi siswa. Dalam praktiknya, pustakawan berperan langsung membantu peserta didik menemukan referensi, memahami informasi, serta mengembangkan kebiasaan belajar mandiri (Wibowo and Budi 2025). Lasa (2019) menekankan bahwa pustakawan profesional harus mampu menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peran pustakawan yang inovatif dan komunikatif merupakan faktor penting dalam keberhasilan manajemen perpustakaan sekolah (Ma'rifah, Akil, and Ramdhani 2024).

Selain dari aspek pengelolaan dan pelayanan, evaluasi manajemen perpustakaan juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas fungsi perpustakaan. Evaluasi tidak hanya menilai keberhasilan administratif, tetapi juga menilai sejauh mana perpustakaan memberikan dampak nyata terhadap prestasi akademik siswa. Evaluasi dilakukan melalui analisis jumlah kunjungan, tingkat peminjaman buku, kepuasan pengguna, serta pencapaian akademik peserta didik yang memanfaatkan layanan perpustakaan. Evaluasi manajemen perpustakaan berperan sebagai umpan balik bagi sekolah untuk merancang strategi pengembangan literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan (Suvin 2020).

Hubungan antara manajemen perpustakaan dan prestasi akademik siswa telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian. Pertiwi (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas kunjungan ke perpustakaan dan prestasi belajar siswa. Siswa yang aktif menggunakan perpustakaan menunjukkan peningkatan kemampuan analisis, motivasi belajar, dan hasil ujian yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang jarang berkunjung (Pertiwi 2020). Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan bukan hanya sarana pendukung, tetapi juga komponen integral dari sistem pembelajaran yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil akademik.

Dalam konteks SMK, kontribusi perpustakaan terhadap peningkatan prestasi akademik memiliki nilai strategis tersendiri. Peserta didik di SMK diharapkan tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis sesuai bidang keahliannya. Perpustakaan menyediakan referensi, panduan teknis, dan materi kejuruan yang membantu siswa memahami aspek konseptual dan teknis dari setiap mata pelajaran. Melalui akses terhadap bahan pustaka yang berkualitas, siswa dapat memperdalam pemahaman, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menghasilkan karya ilmiah yang relevan dengan bidang keahliannya. Dengan demikian, perpustakaan berperan langsung dalam mendorong terwujudnya prestasi akademik dan kompetensi profesional peserta didik SMK.

Namun, agar perpustakaan mampu memainkan peran strategis tersebut, diperlukan manajemen yang baik dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Hal ini meliputi perencanaan pengadaan koleksi yang sesuai kurikulum, peningkatan layanan informasi yang ramah dan cepat, pelaksanaan program literasi yang menarik, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas layanan. Tanpa manajemen yang terarah, perpustakaan hanya akan menjadi fasilitas pasif yang kurang diminati oleh siswa. Sebaliknya, dengan manajemen yang profesional, perpustakaan dapat bertransformasi menjadi pusat literasi aktif dan motor penggerak prestasi akademik sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi banyak perpustakaan sekolah, termasuk di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor, bukan terletak pada keberadaannya, tetapi pada optimalisasi fungsi manajemennya. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana manajemen perpustakaan diterapkan secara nyata dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan pengelolaan, pelayanan, serta evaluasi perpustakaan sekolah yang efektif, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan literasi dan pendidikan di masa mendatang.

Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor. Kajian ini menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu (1) pengelolaan koleksi dan sumber belajar perpustakaan, (2) pelayanan dan pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik, serta (3) evaluasi dan dampak manajemen perpustakaan terhadap prestasi akademik siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan model penerapan manajemen perpustakaan yang ideal dan berkelanjutan, yang tidak hanya memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di era digital pada SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk menggali fenomena yang bersifat kontekstual, dinamis, dan kompleks, khususnya dalam konteks pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dan sarana pendukung kegiatan akademik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data empiris dari kondisi nyata di lapangan (Malodia et al. 2023). Melalui metode ini, peneliti dapat memahami situasi sosial, pola interaksi, serta sistem manajerial perpustakaan sebagaimana berlangsung dalam keseharian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

menangkap secara utuh dinamika pengelolaan perpustakaan, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pelayanan, hingga evaluasi kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan dokumentasi.

Pertama, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari berbagai informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan maupun pemanfaatan perpustakaan. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pustakawan, guru mata pelajaran, serta peserta didik yang aktif menggunakan fasilitas perpustakaan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih responden secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama mereka yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses penerapan manajemen perpustakaan. Dari hasil wawancara, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas sistem manajemen perpustakaan, termasuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi siswa serta dampaknya terhadap prestasi akademik (Nafsiah, Kosim, and Ramdhani 2025).

Kedua, observasi partisipatif dan non-partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas perpustakaan dalam konteks nyata. Melalui observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan, seperti proses peminjaman dan pengembalian buku, kegiatan literasi, serta interaksi antara pustakawan dan peserta didik. Sementara observasi non-partisipatif dilakukan dengan cara mengamati tanpa ikut terlibat, guna memperoleh pandangan yang objektif terhadap perilaku pengguna perpustakaan, sistem pelayanan, serta tata kelola sarana dan prasarana. Observasi ini penting untuk mendapatkan data empiris autentik yang menggambarkan kondisi aktual pengelolaan perpustakaan sekolah.

Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik ini mencakup pengumpulan berbagai dokumen resmi dan arsip perpustakaan, seperti program kerja tahunan, laporan kegiatan, daftar koleksi buku, data peminjaman, foto kegiatan literasi, serta publikasi digital yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai alat verifikasi dan pendukung validitas data, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan proses analisis data kualitatif dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, serta pemfokusan terhadap data yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah ini

penting agar data yang digunakan benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti, tanpa adanya informasi yang berlebihan atau tidak relevan.

Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun grafik, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami hasil penelitian secara sistematis dan jelas. Penyajian data dilakukan sedemikian rupa sehingga memperlihatkan keterkaitan antara aspek-aspek manajemen perpustakaan — seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi — dengan peningkatan literasi serta prestasi akademik siswa.

Tahap akhir dari proses analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil interpretasi yang mendalam terhadap data empiris, teori yang relevan, serta konteks sosial di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber data (kepala sekolah, pustakawan, guru, siswa) dan berbagai teknik pengumpulan (wawancara, observasi, dokumentasi). Dengan cara ini, hasil penelitian dinilai kredibel, valid, dan mampu menggambarkan fenomena secara akurat.

Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada penyajian fakta-fakta empiris, tetapi juga berupaya menggali makna, nilai, dan hubungan antar komponen manajemen perpustakaan yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami dimensi manusiawi dan kontekstual dari pengelolaan perpustakaan, termasuk bagaimana pustakawan dan guru bekerja sama dalam menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengelolaan Koleksi dan Sumber Belajar Perpustakaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi dan sumber belajar di Perpustakaan SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek strategis agar peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dapat berfungsi secara optimal. Koleksi perpustakaan memiliki peran sentral dalam mendukung kegiatan literasi dan pembelajaran, karena kelengkapan serta relevansinya sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa koleksi perpustakaan telah mencakup buku pelajaran utama, buku referensi, novel, dan bacaan pengembangan diri. Namun, jumlah dan variasinya masih terbatas, khususnya dalam jenis bacaan umum yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Pustakawan menjelaskan bahwa sebagian besar siswa hanya memanfaatkan perpustakaan ketika memiliki tugas dari guru, belum menjadikannya sebagai ruang belajar yang rutin dikunjungi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi masih berorientasi pada kebutuhan akademik, belum sepenuhnya diarahkan pada pengembangan budaya literasi yang

berkelanjutan. (Wawancara dengan Fauzan Apriyansyah-Pustakawan SMK BS-3, 2 Oktober 2025)

Dalam aspek pengadaan koleksi, perpustakaan melaksanakan proses identifikasi kebutuhan, seleksi bahan pustaka, dan pencatatan inventaris secara manual(Safi'i 2024). Berdasarkan wawancara dengan pustakawan, pengadaan dilakukan melalui pembelian rutin dan sumbangan dari guru maupun alumni, namun belum didukung oleh rencana pengembangan koleksi yang sistematis. Keterbatasan anggaran menyebabkan beberapa bidang keahlian masih kekurangan referensi terkini, sehingga perlu adanya kebijakan pengembangan koleksi yang lebih terencana dan relevan dengan kebutuhan kurikulum serta jurusan yang ada di sekolah. (Wawancara dengan Fauzan Apriyansyah-Pustakawan SMK BS-3, 15 Oktober 2025)

Proses pengolahan bahan pustaka telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan klasifikasi, katalogisasi, dan pelabelan, meskipun seluruh sistem masih berjalan secara manual. Pustakawan mengungkapkan bahwa ketiadaan sistem komputerisasi menjadi kendala utama dalam efisiensi layanan. Digitalisasi sistem pengelolaan diharapkan dapat meningkatkan kecepatan pelayanan, ketertiban data, serta kemudahan akses informasi bagi pengguna.(Wawancara dengan Ayu Yulianti S.I.Kom-Kepala Perpustakaan SMK BS-3,16 Oktober 2025)

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan sumber belajar berbasis digital belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan informasi penting bahwa menyediakan koleksi elektronik seperti e-book atau sumber daring untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan belajar generasi digital(Al Hafiz, Ginanjar, and Heriyansyah 2025). Di sisi lain, aspek pemeliharaan koleksi dan kenyamanan ruang baca masih perlu diperhatikan, mengingat kondisi ruangan yang kurang sejuk dapat memengaruhi kenyamanan pengguna. (Wawancara dengan Nurul Hidayati- Kepala SMK BS-3,23 Oktober 2025)

Secara keseluruhan, pengelolaan koleksi dan sumber belajar di SMK Bina Sejahtera 3 telah menunjukkan kemajuan yang positif, namun masih memerlukan penguatan pada aspek digitalisasi, diversifikasi koleksi, dan peningkatan sarana fisik. Dengan perencanaan yang terarah serta dukungan pihak sekolah, perpustakaan berpotensi menjadi pusat sumber belajar yang modern, inklusif, dan berdaya guna dalam mendukung peningkatan mutu akademik serta budaya literasi peserta didik(Wasilah, Widiyanah, and Trihantoyo 2025).

### **Pelayanan dan Pemanfaatan Perpustakaan oleh Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan dan pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dapat lebih optimal. Pelayanan perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan akademik dan

pembentukan budaya literasi, karena kualitas layanan berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan belajar mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, diketahui bahwa layanan utama yang diberikan meliputi layanan sirkulasi, layanan baca di tempat, serta layanan referensi bagi guru dan peserta didik. Pelaksanaan layanan masih dilakukan secara manual melalui pencatatan di buku besar, dan meskipun berjalan dengan cukup tertib, sistem ini sering kali menimbulkan keterlambatan dalam proses administrasi, terutama saat jumlah pengunjung meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan sistem layanan berbasis digital agar pengelolaan dan pelayanan kepada pengguna dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.(Wawancara dengan Ayu Yulianti S.I.Kom-Kepala Perpustakaan SMK BS-3,16 Oktober 2025)

Selain itu, kuantitas kunjungan siswa ke perpustakaan masih relatif rendah, karena sebagian besar siswa datang hanya ketika diarahkan oleh guru untuk menyelesaikan tugas akademik tertentu. Rendahnya tingkat pemanfaatan ini disebabkan oleh keterbatasan koleksi bacaan yang menarik dan belum optimalnya program literasi yang mampu menumbuhkan minat baca peserta didik(Al Hafiz, Ginanjar, and Heriyansyah 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan inovasi layanan yang lebih menarik, seperti kegiatan pojok baca kelas, lomba literasi, serta penyelenggaraan program membaca rutin yang melibatkan siswa secara aktif. (Wawancara dengan Fauzan Apriansyah- Pustawan SMK BS-3,9 Oktober 2025)

Pelayanan yang diberikan oleh pengelola perpustakaan selama ini telah berorientasi menunjukkan sikap ramah, komunikatif, dan terbuka terhadap kebutuhan siswa. Hal ini mencerminkan adanya profesionalitas dalam pengelolaan layanan. Namun, Kepala Perpustakaan menilai bahwa peningkatan kualitas pelayanan juga perlu diiringi dengan dukungan sarana yang memadai, seperti ruang baca yang nyaman, koleksi yang relevan dengan kurikulum, serta sistem pencarian buku yang lebih modern. (Wawancara dengan Ayu Yulianti S.I.Kom-Kepala Perpustakaan SMK BS-3,8 Oktober 2025)

Pada sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan juga masih perlu ditingkatkan. Akses terhadap sumber belajar berbasis digital seperti e-book dan jurnal daring belum tersedia, padahal hal tersebut sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran di era digital. Pengembangan sistem perpustakaan digital dinilai menjadi langkah strategis dalam memperluas jangkauan layanan sekaligus menarik minat siswa untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar yang interaktif. (Wawancara dengan Ayu Yulianti S.I.Kom-Kepala Perpustakaan SMK BS-3, 16 Oktober 2025)

Secara keseluruhan, pelayanan dan pemanfaatan perpustakaan di SMK Bina Sejahtera 3 telah menunjukkan perkembangan yang positif melalui dedikasi pengelola dalam menjaga kualitas layanan. Meskipun demikian, peningkatan pada aspek digitalisasi, diversifikasi koleksi, dan program literasi berkelanjutan masih diperlukan

agar perpustakaan dapat berperan lebih maksimal sebagai sarana pembelajaran yang adaptif, inspiratif, dan mendukung peningkatan prestasi akademik peserta didik.

### **Evaluasi dan Dampak Manajemen Perpustakaan Terhadap Prestasi Akademik Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan prestasi akademik peserta didik, meskipun masih memerlukan optimalisasi dalam aspek evaluasi dan pelaksanaan program. Evaluasi terhadap sistem manajemen perpustakaan menjadi komponen penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, dan pengawasan kegiatan. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pengelolaan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dan guru, serta dampaknya terhadap perkembangan prestasi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa keberadaan perpustakaan memiliki kontribusi nyata dalam membantu proses pembelajaran. Guru menilai bahwa perpustakaan menyediakan berbagai sumber referensi yang mendukung pelaksanaan tugas, proyek, maupun kegiatan literasi siswa. Namun, sebagian guru juga mengemukakan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh siswa belum merata karena masih banyak siswa yang belum menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari. Beberapa guru mengaitkan hal ini dengan kurangnya variasi koleksi yang sesuai dengan bidang keahlian tertentu dan keterbatasan fasilitas digital yang dapat menunjang pencarian informasi lebih cepat dan menarik. Dengan demikian, meskipun fungsi perpustakaan telah berjalan baik, efektivitasnya terhadap peningkatan prestasi akademik belum sepenuhnya optimal. (Wawancara dengan Anies Purwanti-Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK BS-3,1 Oktober 2025).

Hasil wawancara dengan informan siswa memperkuat temuan tersebut, bahwa sebagian besar siswa mengaku bahwa mereka memanfaatkan perpustakaan ketika mendapatkan tugas dari guru atau memerlukan referensi tambahan untuk ujian. Hanya sebagian kecil siswa yang rutin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku non-akademik atau melakukan kegiatan literasi secara mandiri. Siswa menilai bahwa perpustakaan sekolah cukup membantu mereka memahami materi pelajaran karena menyediakan buku teks dan bahan ajar pendukung, namun faktor kenyamanan ruang baca dan keterbatasan koleksi membuat mereka kurang termotivasi untuk berkunjung secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan belum sepenuhnya berhasil membentuk budaya literasi yang kuat di kalangan peserta didik. (Wawancara dengan Sintya Zahratul siswa-kelas XI MPLB 1,15- Oktober 2025).

Dalam konteks evaluasi, pihak pengelola perpustakaan telah melakukan pemantauan terhadap jumlah kunjungan, tingkat peminjaman buku, serta

pelaksanaan program literasi. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa angka kunjungan siswa meningkat pada periode tertentu, terutama menjelang ujian atau pelaksanaan tugas proyek. Namun, frekuensi kunjungan menurun di luar periode akademik tersebut, yang menandakan bahwa motivasi belajar siswa melalui perpustakaan masih bersifat situasional. Evaluasi ini juga mengungkap perlunya pendekatan yang lebih berorientasi pada pembinaan minat baca jangka panjang, misalnya melalui kegiatan literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran. (Wawancara dengan Fauzan Apriansyah-Pustakawan SMK BS 3-2 Oktober 2025).

Dari sisi manajemen, pustakawan dinilai telah menjalankan tugasnya dengan profesional, baik dalam pelayanan maupun pengelolaan administrasi. Pustakawan dinilai mampu memberikan bantuan informasi dan rekomendasi bacaan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi antara guru dan pustakawan juga telah berjalan, meskipun masih perlu diperkuat agar kegiatan pembelajaran berbasis literasi dapat lebih terintegrasi. Guru menilai bahwa dukungan pustakawan dalam menyediakan bahan ajar dan referensi turut membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, yang secara tidak langsung berdampak positif pada peningkatan nilai akademik.

Hasil wawancara dengan informan siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa keberadaan perpustakaan berimplikasi terhadap peningkatan prestasi akademik, terutama melalui penyediaan sumber belajar yang memadai dan dukungan pustakawan dalam membantu proses pencarian informasi sumber belajar. Namun, dampak tersebut belum mencapai hasil maksimal karena masih terbatas pada pemanfaatan fungsional, bukan kultural. Artinya, perpustakaan belum sepenuhnya menjadi bagian dari kebiasaan belajar dan eksplorasi pengetahuan siswa di luar kebutuhan akademik formal. (Wawancara dengan Syahrul Bariyah-Ketua Yayasan, 8 Oktober 2025 dan Sintya Zahratul Siswa-XI MPLB 1)

Secara umum, manajemen perpustakaan di SMK Bina Sejahtera 3 telah menunjukkan arah yang positif dengan adanya sistem pengelolaan yang terstruktur dan pelayanan yang cukup baik. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan peran perpustakaan dalam menunjang prestasi akademik memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Guru berperan dalam mengintegrasikan penggunaan perpustakaan dalam pembelajaran, sementara pustakawan perlu terus meningkatkan inovasi pelayanan serta pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap manajemen perpustakaan tidak hanya berfungsi untuk menilai efektivitas operasional, tetapi juga menjadi sarana untuk merancang strategi peningkatan mutu layanan yang berorientasi pada hasil belajar siswa. Melalui kolaborasi antara guru, pustakawan, dan siswa, serta dukungan kebijakan sekolah dalam pengembangan fasilitas dan program literasi, perpustakaan dapat bertransformasi menjadi pusat pembelajaran yang aktif, dinamis, dan berpengaruh nyata terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup tiga fokus utama, yaitu pengelolaan koleksi dan sumber belajar, pelayanan serta pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik, dan evaluasi serta dampak manajemen perpustakaan terhadap prestasi akademik siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen perpustakaan di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor telah terlaksana dengan baik, meskipun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek penting agar peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dapat berfungsi secara maksimal.

Pengelolaan koleksi dan sumber belajar, perpustakaan telah memiliki koleksi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran, meliputi buku pelajaran, referensi, dan bahan bacaan pengembangan diri. Namun, variasi dan jumlah koleksi masih terbatas, khususnya pada buku bacaan umum yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Proses pengadaan dan pengolahan bahan pustaka telah dilaksanakan dengan tertib, tetapi masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, penerapan sistem digitalisasi serta pengembangan koleksi berbasis elektronik menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas akses terhadap sumber belajar yang lebih mutakhir.

Pada aspek pelayanan dan pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik, pengelola telah menunjukkan profesionalitas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang ramah, komunikatif, dan tertib. Namun, tingkat kunjungan peserta didik masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa memanfaatkan perpustakaan hanya saat memiliki tugas dari guru. Faktor seperti keterbatasan koleksi menarik, ruang baca yang kurang nyaman, serta minimnya kegiatan literasi turut memengaruhi rendahnya tingkat partisipasi siswa. Diperlukan inovasi layanan dan program literasi berkelanjutan, seperti kegiatan pojok baca, lomba literasi, dan bimbingan pustakawan, untuk membangun budaya baca yang kuat serta menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari kehidupan belajar siswa sehari-hari.

Dalam aspek evaluasi dan dampak manajemen perpustakaan, menunjukkan bahwa perpustakaan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui penyediaan sumber belajar yang relevan dan dukungan pustakawan dalam membantu proses pencarian informasi. Guru menilai keberadaan perpustakaan membantu siswa memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Namun, dampak tersebut belum maksimal karena pemanfaatan perpustakaan masih bersifat situasional, bukan kebiasaan yang berkelanjutan. Evaluasi rutin terhadap sistem pengelolaan, tingkat kunjungan, serta efektivitas program literasi perlu dilakukan agar perpustakaan dapat lebih berperan dalam menunjang mutu pembelajaran.

## E. SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen perpustakaan di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan telah berkembang positif, namun masih memiliki peluang untuk peningkatan, termasuk pengembangan sistem berbasis digital, perluasan objek penelitian, serta pendalaman integrasi perpustakaan dengan pembelajaran berbasis literasi dan kompetensi abad ke-21 melalui pendekatan mixed methods agar hasilnya lebih komprehensif dan terukur. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan beserta staf, para guru, peserta didik, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan manajemen perpustakaan dan peningkatan mutu layanan, literasi, dan prestasi akademik peserta didik di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Prasetyo, Purnama Syae Purrohman, and Ahmad Ruslan. 2025. *Revolusi Pendidikan Indonesia Mencetak Generasi Cerdas Di Era Digital*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Damanik, Togarman, Ulung Napitu, and Hisarma Saragih. 2023. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas." *Journal on Education* 5 (4): 14224-34.
- Hafiz, Muhammad Al, Muhammad Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah Heriyansyah. 2025. "Pengelolaan Perpustakaan Di SMPN 2 Megamendung Bogor Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 5 (01): 39-52.
- Ifadiah, Hurriyatul, Hilmi Qosim Mubah, and Ali Nurhadi. 2025. "Manajemen Budaya Literasi Di Madrasah." Penerbit KBM Indonesia.
- Ma'rifah, Ummi, Akil Akil, and Khalid Ramdhani. 2024. "Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Kinerja Pustakawan Sekolah Di SDS IT An-Najma Kabupaten Bekasi." *Indonesian Research Journal on Education* 4 (2): 151-56.
- Malodia, Suresh, Amandeep Dhir, Muhammad Junaid Shahid Hasni, and Shalini Srivastava. 2023. "Field Experiments in Marketing Research: A Systematic Methodological Review." *European Journal of Marketing* 57 (7): 1939-65.
- Merga, Margaret K. 2022. *School Libraries Supporting Literacy and Wellbeing*. Facet Publishing London.
- Nafsiah, Salma Aulia Tazqiatu, Abdul Kosim, and Khalid Ramdhani. 2025. "Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Siswa Di MTsN 2 Karawang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23 (2): 761-69.
- Pertiwi, I. 2020. "Analysis of Elementary Student's Mathematical Connection and Communication Ability." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1521:32001. IOP Publishing.

- Safi'i, Mohamad. 2024. "Sistem Pengolahan Bahan Pustaka Kitab Kuning Di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Seasholes, Craig, Lindsey Kimery, and Christie Kaaland. 2023. "School Library Research: Guest Editors' Introduction." *Peabody Journal of Education*. Taylor & Francis.
- Suvin, Sujana. 2020. "Complexities of Writing Skill at the Secondary Level in Bangladesh Education System: A Quantitative Case Study Analysis." *English Language Teaching* 13 (12): 65–75.
- Syah, Widdy Yos Firman. 2022. "Implementasi Manajemen Perpustakaan." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 6 (1): 90–103.
- Wasilah, Zainul, Ima Widiyanah, and Syunu Trihantoyo. 2025. "Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah Untuk Mendorong Literasi Siswa." *Journal of Education Research* 6 (1): 114–23.
- Wibowo, Muhammad Padeli, and Budi Budi. 2025. "Manajemen Perpustakaan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan." *Jurnal Ilmiah Global Education* 6 (2): 262–74.